

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "perkembangan" memiliki arti "maju menjadi lebih baik". Karena itu, secara termonologis, perkembangan didefinisikan sebagai perubahan yang bersifat kualitatif yang berfokus pada peningkatan fungsi sosial dan psikologi seseorang sepanjang hidup mereka.

Menurut Garina et al. (2017:4), perkembangan merupakan proses pematangan yang menyeluruh dan mencakup aspek perubahan fungsi tubuh yang lebih kompleks seperti kemampuan motorik halus dan motorik kasar, bahasa, dan sosialemosional.

Perkembangan didefinisikan sebagai perubahan dalam kemampuan atau fungsi organ tubuh untuk berfungsi dalam kondisi yang lebih terorganisasi dan terspesialisasi. Gerakan tubuh, baik yang sederhana ataupun kompleks, dapat menunjukkan perkembangan. Gerakan ini disebut motorik. Selain itu, beberapa ahli berpendapat perkembangan kognitif dan sosial emosional anak terkait dengan perkembangan kemampuan motorik mereka. (Bambang Sujiono, dkk., 2021).

Setiap aspek perkembangan kemampuan fisik anak mempunyai tahapan perkembangan yang sama, tetapi pencapaian anak dalam masing-masing aspek dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, perkembangan potensi anak sangat penting di taman kanak-kanak (Dema dan Awallia, 2017).

Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya perkembangan adalah proses kematangan yang kompleks diikuti oleh peningkatan kemampuan fisik untuk melakukan fungsi dan struktur yang lebih kompleks..

## **2. Karakteristik Perkembangan**

Karakteristik perkembangan menurut Myers (dalam Yuliani 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan adalah proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan berlangsung dari masa prenatal hingga akhir hayat.
- b. Perkembangan bersifat multidimensional dan mencakup perkembangan fisik, kognitif, dan sosial.
- c. Interaksi menyebabkan perkembangan; ini terjadi ketika seseorang mencari sensasi dari lingkungan biofisik dan sosialnya.
- d. Perkembangan tidak terstruktur, tetapi setiap anak berkembang mengikuti tahapan perkembangan manusia namun, laju dan kualitas perkembangan individu berbeda.

### 3. Fase-fase Perkembangan

Dalam bukunya yang berjudul *Human Development and Learning* dikemukakan oleh Lester D. Crow mengatakan bahwa ada tiga fase perkembangan :

a. *Masa childhood*

Mulai dari masa kandungan, kelahiran, bayi, kanak-kanak hingga anak sekolah.

b. *Masa Maturity*

Suatu proses untuk mencapai kematangan memasuki masa kedewasaan.

c. *Masa Adulthood*

Masa mencapai kedewasaan.

## B. Hakikat Motorik Halus Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah kemampuan gerakan halus yang mencakup penggunaan otot-otot kecil. Gerakan halus ini terutama terlibat dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi, kehalusan, dan presisi. Motorik halus meliputi kemampuan untuk memegang benda kecil, menulis, menggambar, memasukkan kunci ke lubang, atau melakukan tugas-tugas yang membutuhkan perhatian khusus.

Pengembangan motorik halus amat penting pada masa kanak-kanak, karena kemampuan ini merupakan peran dalam kemampuan belajar dan kemandirian anak. Latihan dan stimulasi yang tepat pada tahap-tahap perkembangan anak dapat membantu meningkatkan motorik halus mereka.

Keterampilan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggabungkan berbagai gerak jasmani dengan cara yang cepat tanpa memikirkan kembali secara menyeluruh, menurut Winkel (2009:153) dan Tahel & Ginting, 2018.

Motorik halus didefinisikan sebagai gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (Sujiono et al., 2012; Delfia & Mayar, 2019). Contohnya adalah kemampuan untuk menggunakan jari jemari dengan benar dan melakukan gerakan pergelangan tangan dengan benar. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, tetapi juga membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat. Anak memerlukan dukungan dalam keterampilan fisik dan kematangan mental mereka untuk melakukan gerakan motorik halus.

Kita tahu bahwa kemampuan motorik terbagi menjadi dua kategori, kemampuan motorik kasar yang mengaitkan otot kasar dan kemampuan motorik halus yang mengaitkan otot halus. Aktivitas yang dilakukan anak yang melibatkan otot kasar dan otot halus terlihat sangat mudah, namun perlu adanya bimbingan dan latihan agar anak bisa melakukannya dengan baik dan benar (Sulistyowati and Watini, 2022).

Berdasarkan definisi di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang digunakan untuk melatih jari dan tangan anak.

## **2. Karakteristik perkembangan motorik halus Anak Usia 4-5 tahun**

Menurut Walkay, Karakter perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya:

- a. Koordination motorik halus telah berkembang pada anak usia 4 tahun dan mereka bergerak lebih cepat dan bahkan semakin sempurna.
- b. Koordinasi motorik halus pada anak usia 5 tahun lebih baik lagi, melalui pergerakan tangan, lengan, dan tubuh dibantu oleh koordinasi mata.

## **3. Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus**

Menurut *Hurlock* (Dalam *Al-Maqassary* 2014, berikut komponen yang mempengaruhi perkembangan motorik halus :

- a. Perkembangan sistem Saraf
- b. Umur
- c. Jenis kelamin
- d. Genetik
- e. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
- f. Kemampuan fisik untuk bergerak
- g. Kondisi yang mendukung
- h. Psikologis anak

#### **4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus**

Tujuan motorik halus, menurut Sujiono dalam buku Metode Pengembangan Fisik karya Fida (2017), adalah:

- a. Anak bisa melakukan aktivitas fisik mencangkup keseimbangan, kelincahan, keberanian, dan melatih keberanian.
- b. Anak bisa berekspresi dan membuat karya seni dengan ide dan imajinasi menggunakan berbagai media.

#### **5. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Suriati et al. (2019), pentingnya kegiatan yang meningkatkan kemampuan motorik dan membantu meningkatkan pengendalian gerakan tubuh. Pengembangan motorik halus adalah kegiatan penting yang rutin dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kegiatan pengembangan motorik halus, seperti mewarnai, menggambar, melukis, meronce, menggunting, melipat, Loose part, mengayam, menempel, menulis, dan lainnya, dilakukan hampir setiap hari oleh pendidik di lembaga PAUD. Setiap aktivitas memiliki strategi dan metode yang unik. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menggunakan kegiatan pengembangan motorik halus dengan benar dan tidak melakukan kesalahan, Anda harus mempelajarinya dengan telit Lolita Indraswari (2019).

Menurut Mudjito dalam Fida (2017), ada beberapa alasan fungsi perkembangan motorik halus, yaitu:

- a. Anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah melalui keterampilan motorik mereka
- b. Keterampilan motorik dapat membuat mereka terhibur dan membuat mereka merasa senang.

### **C. Metode ATIK**

#### **1. Pengertian Model ATIK**

Model pembelajaran ATIK merupakan salah satu model pembelajaran yang menggambarkan bagaimana anak dapat mengamati, meniru, dan bekerja dengan apa yang telah mereka amati sebelumnya. Mengamati merupakan proses penting pada anak usia dini untuk melihat atau memperhatikan suatu objek, peristiwa atau kejadian di sekitarnya (Palupi dan Sri Watini 2022).

Model ATIK merupakan gabungan model David Kolb orang pertama yang mengembangkan model ELT / experiential learning theory dengan pembelajaran tidak langsung. ELT merupakan suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung" (Mulyati dan Sri Watini, 2022).

## 2. Komponen-komponen terdiri dari model ATIK

- a. Amati, yaitu proses melihat kegiatan yang dipraktikan. Pengamatan merupakan hal paling penting, terutama dalam pendidikan anak usia dini.
- b. Tiru, perkembangan imitasi menurut Peaget, untuk mengulangi perilaku yang dicontohkan. Anak-anak akan meniru atau menirukan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Jika lingkungan merespons dengan baik dan memberikan reward, meniru bisa menjadi pembiasaan yang dilakukan pada anak usia dini.
- c. Kerjakan, anak bisa terampil, dan berpengetahuan

### D. Hakikat Kegiatan Loose part

#### 1. Pengertian Loose part

★ Loose part, berasal dari bahasa Inggris yang artinya "longgar" atau "lepasan", yang merupakan bagian yang dapat disatukan. Bagian ini digabungkan dengan benda lain untuk menjadi satu kesatuan. Namun, komponen yang rusak dapat dikembalikan ke kondisi aslinya jika tidak digunakan. Oleh karena itu, komponen yang rusak dianggap sebagai material yang dapat disatukan atau dilepaskan kembali.

Menurut Simon Nicolson dalam Hasbi Sjamsir (2021), media loose part merupakan bahan yang dapat digabung kembali, dan disusun dalam berbagai cara. Media loose part dapat memikat minat anak perkembangan motorik halus mereka.

Menurut Kiewra dan Vaselek dalam Sarifah Hairani (2022), media loose part adalah benda berbentuk potongan yang tidak dapat diperkirakan menjadi apa dan tidak memiliki aturan main. Bahan loose part dapat ditemukan dilingkungan sekitar, dan dapat membantu anak mengembangkan kreativitasnya. Anak mempunyai untuk memilih media.

Dari teori yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan media loose parts adalah media pembelajaran yang digunakan oleh anak-anak untuk membuat produk. Bahan-bahan seperti kaleng, sedotan, kerang, logam, dan lainnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

## **2. Ciri Khusus Loose part**

### **a. Menarik**

Setiap anak mempunyai rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya, media yang tidak terikat dapat berfungsi sebagai magnet bagi anak-anak. Seperti batu, ranting, daun kering, tutup botol, yang mudah ditemukan di sekitar rumah dapat membuat anak lebih kreatif dan membuat mereka lebih menghargai apa yang mereka temukan.

b. Terbuka

Media bebas dan sangat bervariasi, tergantung pada imajinasi anak-anak, dan hanya membentuk satu permainan. Salah satu contohnya adalah botol susu kotak yang sudah rusak. Anak-anak biasanya dapat mengubahnya menjadi bis, kereta, rumah, jembatan, menara, dan berbagai bentuk lainnya. Di sini, anak-anak memiliki kebebasan untuk bermain sesuka mereka dan menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang unik.

c. Dapat digerakkan

Media loose part dapat dipindahkan dengan mudah dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya.

**3. Langkah-langkah Memainkan Loose part**

- a. Media Loose part dengan mudah dipindahkan oleh anak
- b. Anak bisa dengan mudah membawa media Loose part.
- c. Anak bisa membuat permainan yang menyenangkan dengan media loose part.
- d. Anak bisa menyusun berbagai jenis media Loose part
- e. Anak bisa menyusun media Loose part sesuai bentuk yang mereka sukai

**4. Manfaat Pembelajaran Menggunakan Loose part**

- a. Media menjadi lebih menarik seiring dengan perkembangan keterampilan anak, karena media dapat diubah dan dirancang ulang.

- b. Anak lebih aktif secara fisik
- c. Anak mampu meningkat sikap kerjasama dan sosialisasinya
- d. Meningkatkan imajinatif anak
- e. Lebih hemat biaya, karena bahan mudah dijumpai di lingkungan sekitar
- f. Memberikan pengalaman bermain yang berkualitas dan anak memanfaatkan sepenuhnya kemampuan kreatif mereka.

#### **5. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Loose part**

- a. Anak bisa lebih kreatif dengan menyusun dan membongkar media Loose part sesuai keinginanya
- b. Anak belajar menghargai bahan dan benda yang mudah didapatkan di sekitar mereka
- c. Anak mampu belajar menjaga lingkungan dengan mengetahui media Loose part dapat disusun ulang dan digunakan sebagai media yang lebih berguna untuk bermain.

#### **E. Penerapan Kegiatan Loose part Dalam Mengembangkan Motorik**

##### **Halus Anak**

Peneliti memilih kegiatan Loose part untuk meningkatkan motorik halus anak karena beberapa alasan berikut:

1. Mampu melatih koordinasi mata dan tangan dalam bermain Loose part

2. Kegiatan Loose part dapat melatih anak untuk melakukan gerakan manipulatif
3. Kegiatan Loose part mampu melatih anak berekspresi diri dengan berkarya seni

#### F. Kriteria Keberhasilan

Arikunto dalam (Miftahul Janna, 2021) berpendapat hasil dari data akan dipersentasikan dalam 4 kriteria yaitu :

Kriteria	Presentase
BSB (Berkembang sangat Baik)	76%-100%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
BB (Belum Berkembang)	0-25%

Keterangan:

1. Belum berkembang (BB/\*), yang artinya anak belum mau melakukan kegiatan.
2. Mulai berkembang (MB/\*\*), yang artinya anak mau melakukan kegiatan namun belum mencapai indikator yang diharapkan
3. Berkembang sesuai harapan (BSH/\*\*\*), yang artinya anak mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai indikator yang diharapkan.
4. Berkembang sangat baik (BSB/\*\*\*\*), yang artinya anak mau melakukan kegiatan dan mencapai melebihi semua indikator yang diharapkan.

### G. Indikator Hasil Belajar

Peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan kegiatan Loose part. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan motorik halus.

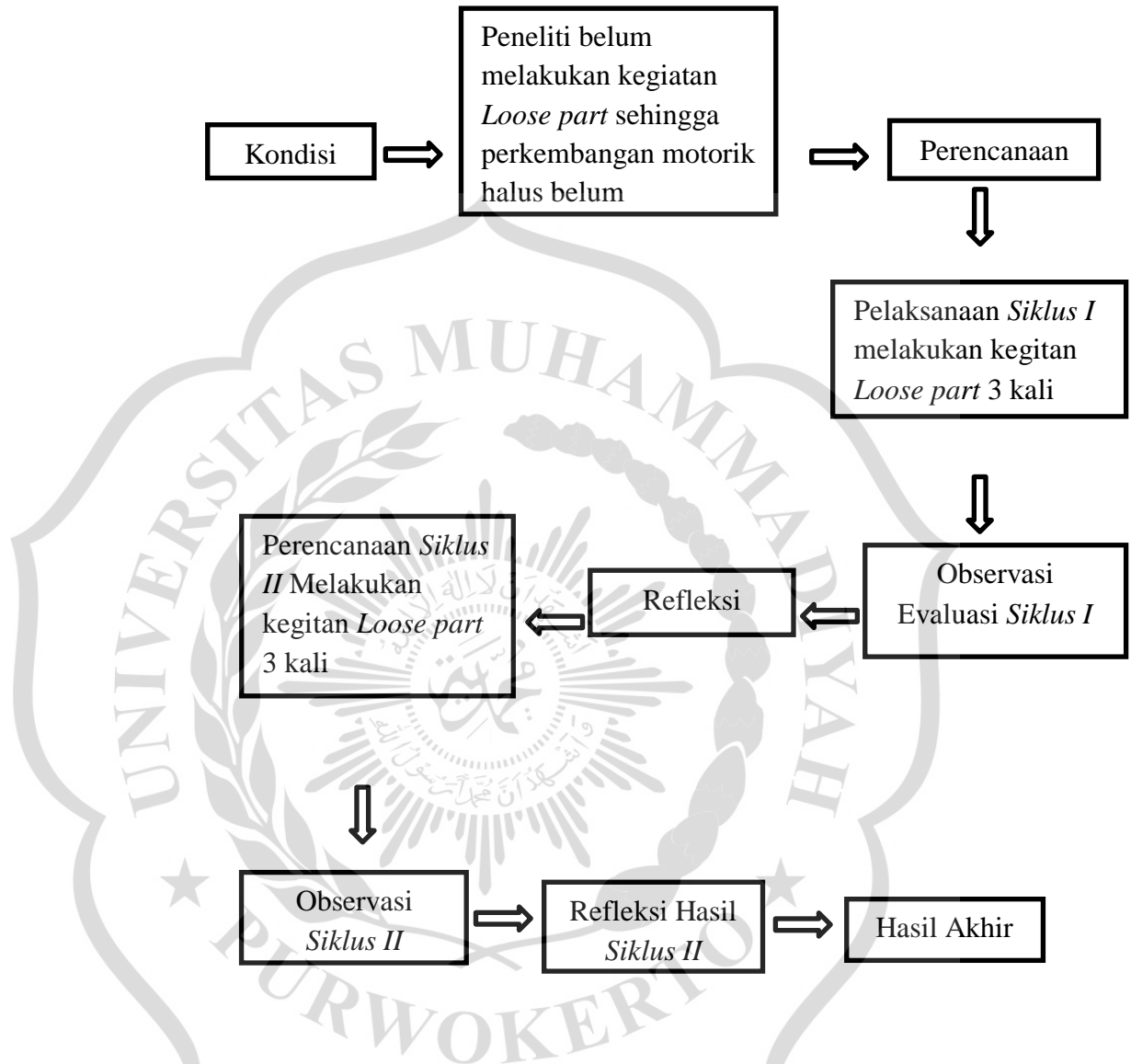
**Tabel. 2.1 Indikator Perkembangan**

Indikator Perkembangan	Hasil Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Koordinasi mata dan tangan dalam bermain loose part				
Melakukan gerakan manipulatif menghasilkan suatu benda dengan menggunakan media loose part				
Ekspresi diri berkarya seni menggunakan loose part				

### H. Kerangka Berfikir

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Faktor internal sendiri berasal dari anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru sebagai fasilitator, yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan mereka sendiri, serta pemilihan metode dan cara yang tepat dan efisien untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru juga dapat memberikan arahan kepada anak sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Diharapkan kemampuan motorik halus anak bisa meningkat melalui kegiatan Loose part.

**Gambar Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pelaksanakan Penelitian**



### I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini melibatkan anak secara langsung dengan media dan metode yang tepat dalam kegiatan Loose part guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan Loose part pada kelompok usia 4-5 tahun di KB.Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal.